



## Pengaruh Media Komik Dan Poster Terhadap Pengetahuan Gizi Seimbang Anak Sekolah

### *The Effect Of Comic And Poster Media On Balanced Nutrition Knowledge Of School Children*

**Khartini Kaluku**

Poltekkes Kemenkes Maluku, Kota Ambon

[khartinikaluku@poltekkes-maluku.ac.id](mailto:khartinikaluku@poltekkes-maluku.ac.id)

No Hp : 081248771949



<p><b>ARTICLE INFO :</b> <i>Article History :</i> Received: Maret 2023 Accepted: Agustus 2023 Published: Agustus 2023</p>	<p><b>ABSTRAK</b> <b>Latar Belakang:</b> Anak usia sekolah saat ini menghadapi masalah gizi ganda, yaitu gizi kurang dan gizi lebih yang disebabkan oleh rendahnya pengetahuan tentang pedoman gizi seimbang. <b>Tujuan:</b> Mengetahui efektifitas penggunaan media komik dibandingkan media poster terhadap pengetahuan gizi seimbang anak. <b>Metode:</b> Jenis penelitian ini adalah eksperimen semu dengan desain <i>pre-post test with control</i>. Lokasi penelitian di Panti Asuhan Kota Ambon dengan subjek anak sekolah usia 7-16 tahun sebanyak 62 orang. Variabel bebas adalah penggunaan komik dan poster pada penyuluhan gizi seimbang, sedangkan variabel terikat yaitu pengetahuan anak. Pada awal dan akhir penelitian pengetahuan anak diukur dengan kuesioner. Analisis data menggunakan <i>uji paired sample test</i> dan <i>independent samples T-test</i>. <b>Hasil</b> penelitian menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan gizi seimbang signifikan pada anak Panti Asuhan sebelum dan sesudah diberikan media komik dan poster dengan nilai <math>p &lt; 0,05</math>. Penyuluhan dengan media poster lebih efektif meningkatkan pengetahuan gizi daripada media komik.</p>
<p><b>Kata Kunci :</b> Komik Poster Pengetahuan Gizi Seimbang</p>	<p><b>ABSTRACT</b> <b>Background:</b> Due to a lack of awareness about balanced nutrition requirements, school-age children are currently struggling with a variety of nutritional issues, including undernutrition and excess nutrition. <b>The purpose</b> of this study was to compare the impact of comic books and posters on children's knowledge of a balanced diet. <b>Methods:</b> This type of research is a quasi-experimental design with a pre-post test with control. The research location was at the Ambon City Orphanage with 60 school children aged 10-12 years as subjects. The independent variable is the use of comics and posters in balanced nutrition counseling, while the dependent variable is children's knowledge. At the beginning and end of the study, children's knowledge was measured by a questionnaire. Data analysis used paired sample test and independent samples T-test. <b>The results</b> showed that there was a significant increase in knowledge of balanced nutrition in orphanage children before and after being given comic media and posters with a <math>p</math>-value <math>&lt; 0.05</math>. Counseling with poster media is more effective in increasing nutrition knowledge than comic media.</p>



## PENDAHULUAN

Anak sekolah saat ini menghadapi masalah gizi ganda, yaitu gizi kurang yang berakibat pada tidak optimalnya pertumbuhan fisik dan kecerdasan, di sisi lain menghadapi gizi lebih yang mengancam kesehatan anak pada masa dewasa seperti timbulnya penyakit degeneratif (Devi, 2012). Secara nasional, prevalensi kurus pada anak umur 5-12 tahun adalah 11,2%, terdiri dari 4% sangat kurus dan 7,2% kurus. Prevalensi pendek secara nasional pada anak umur 5-12 tahun adalah 30,7% yang terdiri dari 12,3% sangat pendek dan 18,4% pendek. Prevalensi gemuk pada anak umur 5-12 tahun tergolong tinggi yaitu 18,8% yang terdiri dari 10,8% gemuk dan 8% sangat gemuk/obesitas (Risikesdas, 2018).

Pengetahuan gizi memegang peranan penting dalam menentukan derajat kesehatan masyarakat. Berbagai masalah gizi dan kesehatan dapat terjadi karena kurangnya pengetahuan mengenai gizi seimbang. Salah satu masalah yang muncul adalah ketidakseimbangan asupan makanan (Almatsier & Soekarti, 2011). Hal ini terjadi pada berbagai kelompok usia, tidak terkecuali pada Anak Usia Sekolah (AUS). Proporsi konsumsi makanan beragam pada anak usia 6-23 bulan di Maluku pada tahun 2018 adalah kurang dari 20% (Risikesdas, 2018). Proporsi tersebut di bawah nilai nasional yaitu 46,6%. Pada usia ini anak cenderung memiliki kesukaan pada jenis makanan tertentu yang dapat membentuk kebiasaan makan anak sampai dewasa (Almatsier & Soekarti, 2011).

Pendidikan tidak terlepas dari proses belajar mengajar yang membutuhkan alat bantu atau media untuk mempermudah menyampaikan pesan kepada sasaran. Pendidikan gizi sebaiknya diberikan sedini mungkin (Wulandari, 2007). Usia anak yang sesuai untuk diberikan pendidikan gizi adalah anak yang berada pada periode 6 sampai 14 tahun, karena pada usia ini anak mulai matang secara seksual dan matang untuk belajar serta merupakan periode intelektual (Hapsari & Suminar, 2003). Dari rentang usia tersebut yang paling tepat diberikan pendidikan gizi adalah usia 11 tahun karena pada usia tersebut anak berada dalam tahapan operasional formal, yaitu mampu untuk berpikir secara abstrak, menalar secara logis, dan menarik kesimpulan dari informasi yang tersedia (Patterson, 2008). Pemilihan media belajar harus berdasarkan pada tujuan pembelajaran dan kemampuan belajar anak (Moerdiyanto, 2008). Pada penelitian ini penyampaian pesan dilakukan dengan menggunakan media komik dan media poster.

Komik merupakan media informasi kesehatan yang dijabarkan sebagai cerita yang dilukiskan dengan gambar-gambar dan dibawah gambar itu tertulis cerita sesuai dengan yang tampak dalam gambar (Badudu, 2001). Poster adalah bentuk media cetak yang bersisi pesan-pesan atau informasi Kesehatan (Hanna *et al.*, 2012). Hasil studi menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan tentang pengetahuan pemilihan jajanan sehat sebelum dan sesudah diberi pendidikan gizi dengan metode komik. Hasil penelitian lain juga menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan ( $p < 0,01$ ) pada anak SD yang diberi komik tentang keanekaragaman makanan jajanan dan keamanan makanan jajanan (Widajanti *et al.*, 2009). Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui efektifitas penggunaan media komik dibandingkan media poster terhadap pengetahuan gizi seimbang anak di Panti Asuhan. Manfaat penelitian ini untuk menambah teori dan inovasi media penyuluhan Pedoman Gizi Seimbang (PGS).

## METODE

Jenis penelitian ini adalah eksperimen semu dengan desain *pre test* dan *post test* pada kelompok kontrol dan perlakuan. Kelompok perlakuan mendapat intervensi berupa penyuluhan gizi menggunakan media komik sedangkan pada kelompok kontrol berupa penyuluhan gizi menggunakan media poster. Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer berupa identitas dan karakteristik anak meliputi umur serta jenis kelamin yang diperoleh melalui kuesioner dan data sekunder meliputi gambaran umum lokasi penelitian yang diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi. Instrumen penelitian terdiri dari angket identitas responden, kuesioner gizi seimbang, komik, dan poster. Populasi penelitian adalah anak usia sekolah di Panti Asuhan Kota Ambon dengan jumlah sampel 62 orang. Pengambilan sampel (*sampling*) dilakukan menggunakan metode *purposive sampling*,

dengan kriteria inklusi yaitu anak sekolah berusia 7-16 tahun dan bersedia mengikuti penelitian dengan mendapatkan persetujuan dari Ketua Yayasan Panti Asuhan atau wali subjek (*informed consent*).

Variabel yang diteliti meliputi variabel independent yaitu penggunaan media komik dan media poster pada penyuluhan gizi. Variabel dependen yaitu pengetahuan anak tentang gizi seimbang. Variabel kendali yaitu karakteristik responden. Data diperoleh secara langsung yaitu data karakteristik, media edukasi tentang gizi seimbang menggunakan komik pada kelompok intervensi serta menggunakan poster pada kelompok kontrol dan pengetahuan gizi diukur sebelum dan setelah penelitian menggunakan kuesioner

Analisis data pada penelitian ini menggunakan program Stata versi 13 (*IBM Company*) dengan nilai  $p < 0,05$ . Sebelum melakukan analisis statistik untuk menguji hipotesis, keseluruhan data akan dilakukan pemeriksaan adanya *outlier* menggunakan *Dixon test* dan *Grubbs test* (Ellison *et al.*, 2009). Pengaruh media edukasi pada masing-masing kelompok akan diuji menggunakan *paired sample t Test* sedangkan perbedaan media edukasi pada kedua kelompok akan diuji menggunakan *independent t test*. Jika sebaran data yang diperoleh tidak memenuhi asumsi uji parametrik maka akan diganti dengan uji non parametrik (Field, 2009). Data akan disajikan menggunakan *p value*. Penelitian ini telah mendapatkan surat layak etik dari komisi etik Poltekkes Kemenkes Maluku yaitu dengan nomor LB.02.01/6.2/4558/2020.

## HASIL

### 1. Karakteristik Subjek Penelitian

Karakteristik subjek penelitian yaitu usia dan jenis kelamin diperoleh dari data kuesioner (Tabel 1). Karakteristik subjek penelitian diperoleh sebelum subjek mendapat perlakuan.

Tabel 1. Karakteristik Subjek Penelitian

Karakteristik	Kelompok Intervensi (Komik) (n=31)	Kelompok Kontrol (Poster) (n=31)
<b>Usia</b>		
Mean±SD	10,84±1,881	13,38±1,361
Min - Max	7 - 14	10 - 16
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	15 (48.00%)	14 (45.00%)
Perempuan	16 (52.00%)	17 (55.00%)

Dari Tabel 1 diketahui bahwa sebagian besar subjek penelitian berusia 10 tahun, dengan usia minimal 7 tahun dan maksimal 14 tahun pada kelompok intervensi sedangkan pada kelompok kontrol sebagian besar berusia 13 tahun, dengan usia minimal 10 tahun dan maksimal 16 tahun. Sebagian besar subjek penelitian berjenis kelamin perempuan pada kedua kelompok (>50%).

### 2. Pengetahuan Gizi Seimbang

Pengetahuan gizi seimbang subjek penelitian diukur pada saat sebelum dan sesudah pemberian perlakuan. Sebelum pengukuran pengetahuan gizi seimbang dilakukan penyamaan persepsi dan koordinasi dengan enumerator. Pengetahuan gizi seimbang pada subjek penelitian terdapat pada Tabel 2 sedangkan perubahan pengetahuan gizi seimbang pada subjek penelitian terdapat pada Tabel 3.

Tabel 2. Pengetahuan Gizi Seimbang pada Kelompok Perlakuan dan Kontrol

Variabel	Kelompok Intervensi (Komik) (n=31)	Kelompok Kontrol (Poster) (n=31)	<i>p-value</i> <sup>a</sup>
<b>Pengetahuan Gizi Seimbang</b>			
Sebelum intervensi			<0,001*
Mean±SD	38,06±11,809	39,10±16,026	
Min – Max	20-70	5-70	
Setelah intervensi			<0,001*
Mean±SD	49,84±16,252	70,81±11,839	
Min – Max	30-85	35-85	

<sup>a</sup>Uji t berpasangan

\**p-value* signifikan

Perkembangan pengetahuan gizi seimbang subjek penelitian diukur pada saat sebelum dan akhir periode intervensi. Sebelum intervensi berlangsung, perkembangan pengetahuan gizi seimbang kelompok perlakuan berbeda signifikan dengan kelompok kontrol. Perkembangan kognitif setelah intervensi kelompok intervensi juga menunjukkan perbedaan signifikan dengan kelompok kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa ada beda antara pemberian media komik dan poster pada pengetahuan gizi seimbang subjek penelitian kelompok perlakuan dan kontrol ( $p < 0,05$ ).

Tabel 3. Perubahan Pengetahuan Gizi Seimbang

Variabel	Kelompok Intervensi (Komik) (n=31)	Kelompok Kontrol (Poster) (n=31)	<i>p-value</i> <sup>a</sup>
$\Delta$ Pengetahuan Gizi Seimbang <sup>1</sup>	11,77±12,148	31,61±15,884	<0,001*
d	19,84		

$\Delta$ , perubahan

<sup>1</sup>Data disajikan dalam rata-rata±SD

<sup>a</sup>Uji *Independent t-test*

\**p-value* signifikan

Berdasarkan Tabel 3, hasil uji t berpasangan diketahui bahwa hasil pengetahuan gizi seimbang sebelum dan sesudah intervensi pada kelompok intervensi menunjukkan perbedaan signifikan demikian pula pada kelompok kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat beda antara pemberian media komik dan poster pada pengetahuan gizi seimbang sebelum dan sesudah intervensi pada kedua kelompok ( $p < 0,05$ ). Namun, peningkatan rata-rata delta pengetahuan gizi seimbang dengan media poster lebih baik dibandingkan dengan media komik yaitu dengan nilai d sebesar 19,84.

## PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu, dengan desain penelitian *pre test* dan *post test* pada kelompok kontrol dan intervensi. Kelompok intervensi mendapat penyuluhan gizi menggunakan media komik sedangkan pada kelompok kontrol berupa penyuluhan gizi menggunakan media poster.

Intervensi media komik dan poster pada penelitian ini ditujukan untuk mengetahui pengaruh terhadap pengetahuan gizi seimbang anak Panti Asuhan. Pengetahuan gizi seimbang responden diukur pada saat sebelum dan akhir periode intervensi. Sebelum intervensi berlangsung rata-rata pengetahuan gizi seimbang kelompok intervensi adalah 38,06 sedangkan setelah intervensi menjadi 49,84.

Selanjutnya diketahui bahwa sebelum intervensi berlangsung, rata-rata pengetahuan gizi seimbang kelompok kontrol adalah 39,10 sedangkan setelah intervensi menjadi 70,81. Selain itu, sebelum intervensi berlangsung pengetahuan gizi seimbang kelompok intervensi berbeda signifikan dengan kelompok kontrol. Pengetahuan gizi seimbang setelah intervensi antar kelompok juga menunjukkan perbedaan yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa media komik dan poster menyebabkan adanya perbedaan yang signifikan pada perkembangan pengetahuan gizi seimbang subjek penelitian kelompok intervensi dan kontrol ( $p < 0,05$ ). Namun, peningkatan rata-rata delta pengetahuan gizi seimbang dengan media poster lebih baik dibandingkan dengan media komik yaitu dengan nilai sebesar 19,84.

Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan hasil tersebut didapatkan dari hasil penginderaan terhadap objek tertentu. Sebagian besar pengetahuan didapatkan dari mata dan telinga (Notoatmodjo, 2007). Tingkat pengetahuan seseorang tentang gizi dapat mempengaruhi sikap dan perilaku dalam hidup sehat (Azwar, 2011). Menurut Wawan (2010), ada 2 faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari diri manusia yaitu usia, pendidikan, dan pekerjaan sedangkan faktor eksternal berasal dari luar yaitu lingkungan dan sosial budaya.

Ada peningkatan pengetahuan gizi seimbang signifikan sebelum dan sesudah diberikan media poster sebesar 31,61. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian lain yaitu ada pengaruh penyuluhan gizi dengan cara pemajangan poster berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan gizi (Hasanica et al., 2020; Indraswari, 2019). Media poster yang dipergunakan memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan pengetahuan terhadap jajanan sehat (Gani et al., 2014). Poster yang terdiri gambar-gambar dan warna yang mencolok memberikan daya tarik siswa sebagai responden untuk melihat dan memperhatikan materi yang diberikan oleh peneliti, penggunaan gambar yang familiar dengan kondisi mereka sehari-hari merupakan salah satu nilai tambah dalam penggunaan media poster dalam peningkatan pengetahuan mengenai jajanan yang sehat (Jurnalah et al., 2014).

Penggunaan media gambar dalam hal ini adalah poster sebagai sarana penyuluhan sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh, Agustina (2012) bahwa media gambar yang sesuai dengan kondisi yang dihadapi sehari-hari oleh siswa akan mempercepat pemahaman siswa terhadap penyuluhan yang dilakukan.

Media poster yang dipergunakan memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan pengetahuan terhadap jajananan sehat (Gani et al., 2014). Poster yang terdiri gambar-gambar dan warna yang mencolok memberikan daya tarik siswa sebagai responden untuk melihat dan memperhatikan materi yang diberikan oleh peneliti, penggunaan gambar yang familiar dengan kondisi mereka sehari-hari merupakan salah satu nilai tambah dalam penggunaan media poster dalam peningkatan pengetahuan mengenai jajanan yang sehat (Jurnalah et al., 2014). Terjadinya peningkatan pengetahuan gizi seimbang karena media pendidikan yang digunakan dan cara penyampaian materi pendidikan. Media pendidikan berfungsi untuk mengerahkan indera sebanyak mungkin kepada suatu objek sehingga mempermudah persepsi.

Ada peningkatan pengetahuan gizi seimbang signifikan sebelum dan sesudah diberikan media komik sebesar 11,77. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Hartono et al., 2015) menunjukkan terjadi peningkatan skor pengetahuan pada pretest dan posttest 1 meningkat sebesar 3,72 poin, peningkatan ini memiliki perbedaan yang signifikan antara pretest dan posttest 1 ( $p < 0,05$ ) lalu antara pretest dan posttest 2 terjadi peningkatan skor pengetahuan sebesar 2,44 poin. Peningkatan pengetahuan antara pretest dan posttest 2 ini memiliki perbedaan yang signifikan ( $p < 0,05$ ). Penelitian lain (Zulaekah, 2012) menunjukkan pengetahuan gizi pada sampel mengalami peningkatan (17,44 poin). Sejalan juga dengan penelitian (Marisa & Nuryanto, 2014) terdapat peningkatan pengetahuan yang menunjukkan nilai pretest 56 dan posttest 72 dengan nilai  $p = 0,000$  yang artinya ada pengaruh media komik terhadap media komik terhadap peningkatan pengetahuan pada siswa SDN Bendungan Semarang. Hasil penelitian lain (Nuryanto et al., 2014) tentang pengaruh pendidikan gizi terhadap pengetahuan anak didapatkan hasil bahwa ada perbedaan rerata persen pengetahuan gizi anak SD antara sebelum dengan setelah pendidikan gizi ( $p = 0,001$ ).

Media pendidikan membuat seseorang dapat lebih mengerti informasi atau materi yang dianggap rumit menjadi lebih mudah (Fitriani, 2011). Media pendidikan gizi yang digunakan adalah

komik yang bertema gizi seimbang. Komik memiliki karakteristik yang memenuhi syarat-syarat pemilihan media pendidikan yang baik bagi siswa, yaitu menarik minat dan perhatian siswa, sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kebutuhan serta kondisi siswa, mampu menimbulkan rasa percaya pada siswa bahwa mereka mampu dalam menyerap informasi yang diberikan, dan tidak hanya memberikan pengetahuan kepada siswa tetapi juga mampu menimbulkan rasa senang (Supardi, 2009).

Sebagai media pendidikan yang telah banyak digunakan beberapa kelebihan komik, yaitu mampu menambah perbendaharaan kata, mempermudah merumuskan hal-hal abstrak, dan mengembangkan minat baca pembaca (Lestari et al., 2009). Sementara itu, komik sebagai media grafis memiliki keunggulan, yaitu mampu menarik perhatian, memperjelas penyampaian ide, dan mengilustrasikan informasi sehingga mudah diingat (Indriana, 2011).

Berdasarkan hasil penelitian terdapat peningkatan pengetahuan gizi pada kelompok intervensi yang diberikan media komik maupun kelompok kontrol yang diberikan media poster. Hal tersebut menunjukkan bahwa pendidikan gizi menggunakan media komik maupun poster efektif meningkatkan pengetahuan gizi subjek penelitian. Hal ini karena pendidikan gizi menggunakan metode dan media yang tepat bagi subjek penelitian, sehingga materi dapat tersampaikan dengan baik. Faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan pengetahuan pada proses penyuluhan adalah metode, media, dan waktu penyuluhan (Tuzzaroh, 2015). Selain itu, pesan visual berupa gambar lebih mudah tertanam dalam pikiran dibandingkan dengan kata-kata sehingga penyuluhan kesehatan pada sasaran anak sekolah lebih efektif menggunakan media bergambar (Siregar & Sondang, 2014).

Namun pada penelitian ini, peningkatan rata-rata delta pengetahuan gizi seimbang dengan media poster lebih baik dibandingkan dengan media komik yaitu dengan nilai  $d$  sebesar 19,84. Hal tersebut terjadi karena rentang usia antar kelompok berbeda. Kelompok kontrol yang diberikan media poster memiliki rentang usia yang lebih tinggi dibandingkan kelompok intervensi yang diberikan media komik. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja (Wawan, 2010). Selain itu, menurut Piaget perkembangan kognitif merupakan suatu proses genetik yaitu suatu proses yang didasarkan atas mekanisme biologis perkembangan sistem saraf. Semakin bertambah umur seseorang, maka semakin kompleks susunan sel saraf dan kemampuan meningkat. Ketika individu berkembang menuju kedewasaan, akan mengalami adaptasi biologis dengan lingkungan yang akan menyebabkan adanya perubahan-perubahan kualitatif dalam struktur kognitif. Piaget tidak melihat perkembangan kognitif sebagai sesuatu yang dapat didefinisikan secara kuantitatif, namun Piaget menyimpulkan bahwa daya pikir atau kekuatan mental anak yang berbeda usia akan berbeda pula secara kualitatif (Wong, 2008).

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Ada pengaruh peningkatan pengetahuan gizi seimbang signifikan pada anak Panti Asuhan sebelum dan sesudah diberikan media komik dan poster. Pengetahuan gizi seimbang anak Panti Asuhan sebelum dan sesudah diberikan media komik maupun media poster terjadi peningkatan signifikan dengan nilai  $p=0,001$ . Penyuluhan dengan media poster lebih efektif meningkatkan pengetahuan gizi daripada media komik dengan nilai  $d$  sebesar 19,84.

Anak sekolah disarankan selalu diberikan edukasi gizi seimbang melalui pendidikan gizi secara berkelanjutan dengan media komik maupun poster sehingga menjadi kebiasaan anak dan bermanfaat peningkatan perilaku hidup sehat dengan makanan bergizi seimbang.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustina, I. (2012). Teknik Pengukuran Pengetahuan Gizi. Departemen Gizi Masyarakat dan Sumberdaya Keluarga, Fakultas Pertanian Bogor.
- Almatsier, S., Soetardjo, S., & Soekarti, M. (2011). Gizi Seimbang Dalam Daur Kehidupan. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

- Anitah, S. (2009). *Media pembelajaran*. Surakarta: Yuma Presindo.
- Arief, S. Sadiman, dkk. (2007). *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Azwar, S. (2011). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. 2018. *Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS)*. 2018. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Badudu. (2001). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Devi, Nirmala. (2012). *Gizi Anak Sekolah*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.
- Ewles, L., dan Simnett I., (1994). *Promosi Kesehatan petunjuk praktis (2nd ed.)*. Yogyakarta: UGM Press.
- Fitriani, S. (2011) *Promosi Kesehatan*. Garaja Ilmu: Yogyakarta.
- Gani, A. Kementerian Kesehatan RI, 2014. *Pedoman Strategi KIE Keluarga Sadar Gizi (KADARZI)*. Direktorat Jenderal Bina Kesehatan Masyarakat, Direktorat Bina Gizi Masyarakat.
- Green, L. (1984) *Modifying and Developing Health Behavior*. *Annual Review of Public Health*. Vol. 5; 215-236.
- Hamidah, Khairuna., Zulaekah, Siti dan Mutalazimah. (2012). *Penyuluhan Gizi Dengan Media Komik Untuk Meningkatkan Pengetahuan Tentang Keamanan Makanan Jajanan*. *Jurnal Unnes*. 8(3). 67-73.
- Hanna Nurul Husna, Ika Mustika Sari dan Purwanto. (2012). *Implementasi Permainan Monopoli Fisika Sebagai Media Pembelajaran dalam Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Anak SMP*. *Prosiding.fi.itb.ac.id*. 7-8 Juni 2012. FI. ITB.
- Hapsari II dan Suminar DR. *Efektifitas Ludo Word Game terhadap Peningkatan Kosakata Bahasa Inggris pada Anak Studi Kasus pada Anak Kelas IV SD Muhammadiyah 4 Pucang*. [Skripsi]. Surabaya: Fakultas Psikologi Universitas Airlangga. Vol 5. No 1. 1-16. Tersedia dalam: [http://journal.unair.ac.id/article\\_2911\\_media8\\_category10.html](http://journal.unair.ac.id/article_2911_media8_category10.html).
- Hartono, N. P., Wilujeng, C. S., & Andarini, S. (2015). *Pendidikan Gizi tentang Pengetahuan Pemilihan Jajanan Sehat antara Metode Ceramah dan Metode Komik*. *Indonesian Journal of Human Nutrition*, Vol.2 No.2 : 76-84.
- Hasanica, N., Ramic-Catak, A., Mujezinovic, A., Begagic, S., Galijasevic, K., & Oruc, M. (2020). *The Effectiveness of Leaflets and Posters as a Health Education Method*. *Materia socio-medica*, 32(2), 135–139. <https://doi.org/10.5455/msm.2020.32.135-139>.
- Indraswari, S. H. (2019). *Pengaruh Pendidikan Gizi Dengan Poster Dan Kartu Gizi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Anak Tentang Gizi Seimbang Di Sdn Ploso I-172 Surabaya*. *The Indonesian Journal of Public Health*, 14(2), 210-220.
- Izwardy, D., Thaha, A. R., Astuti, M., Achadi, E. L., Hardinsyah, Kodyat, B. A., Latief, D., Minarto, Hardono, G. S., Mardiananingsih, Afriansyah, N., Hidayati, S., Subandriyah, Syaiful, I., dan Hartono, P. (2014) *Pedoman Gizi Seimbang*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Jurnalah Riyanti, Lecuit, 2014. *Nutrition Education and Promotion: The Role of FNS in Helping Low-Income Families Make Healthier Eating and Lifestyle Choices*. Food and Nutrition Service Office of Research and Analysis 3101 Park Center Drive Alexandria, VA 22302. 235-236.
- Khomsan A. (2000) *Teknik Pengukuran Pengetahuan Gizi*. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Indriana, D. (2011). *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Diva Press: Yogyakarta.
- Lawson, G. (2005). *The Poster Presentation: An Exercise In Effective Communication*. *Journal of Vascular Nursing*, 23.
- Lemeshow, S., Hosmer, D. W., Klar, J., Lwanga, S. K. (1990). *Adequacy of sample size in health studies*. World Health Organization: Wiley.
- Lestari, S. Putri, S dan Yuniarti. *Media Komik*. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Indonesia: Bandung. <http://www.file.upi.edu>. 2009.
- Marisa, M., & Nuryanto, N. (2014). *Pengaruh Pendidikan Gizi Melalui Komik Gizi Seimbang Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Pada Siswa SDN Bendungan Di Semarang*. *Journal of Nutrition College*, 3(4), 925-932. <https://doi.org/10.14710/jnc.v3i4.6911>

- Masitoh dan Laksmi Dewi. (2009). Strategi Pembelajaran. Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam Departemen Agama RI.
- Moerdiyanto. (2008). Bahan Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG): Pengembangan Model Pembelajaran Kewirausahaan. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta 31 Desember, 2014. <http://www.staff.uny.ac.id>.
- Mudaim, Ratna Sarifah. (2015). Pengaruh Media Komik Terhadap Hasil Belajar PKN Anak Kelas III MI. Darul Muqinin. Skripsi. Jakarta. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan – Universitas Islam Syarif Hidayatullah.
- Notoatmodjo, S. (2003). Pendidikan Kesehatan. PT Rineka Cipta: Jakarta.
- Notoatmodjo, S. (2007). Perilaku Kesehatan dan Ilmu Perilaku. PT Rineka Cipta: Jakarta.
- Notoatmodjo, S. (2014). Ilmu Kesehatan Masyarakat (prinsip-prinsip dasar). PT Rineka Cipta: Jakarta.
- Nuryanto, Pramono, A., Puruhita, N., & Muis, S. F. (2014). Pengaruh Pendidikan Gizi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Tentang Gizi Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Gizi Indonesia*, Vol. 3, No. 1, 32-36.
- Patterson CJ. (2008) *Child Development*. New York: McGraw Hill.
- Ridho, A., Pradana, T.D. and Mayarestya, N.P., (2017). Pengaruh media komik terhadap pengetahuan kesehatan mata pada anak. *Jurnal Vokasi Kesehatan*, 3(2), pp.61-66.
- Silalahi, J. (2008). Makanan Fungsional. Yogyakarta: Kanisius.
- Siregar, R. (2014). Efektifitas penyuluhan dengan media poster terhadap peningkatan pengetahuan tentang kebersihan gigi pada siswa/i kelas III dan IV di SDN 104186 Tanjung Selamat Kecamatan Sunggal tahun 2014. *Jurnal Ilmiah PANNMED (Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwivery, Environment, Dentist)*, 9(2), 166-169.
- Smith, R. (2007). Media Depictions of Health Topics: Challenge and Stigma Formats. *Journal of Health Communication: International Perspectives*, 12(3): 233-249.
- Supardi. (2009) Optimalisasi penggunaan dan pengembangan media pembelajaran untuk profesionalisasi guru. <http://www.staff.uny.ac.id>.
- Tuzzahroh, F. (2015). *Pengaruh Penyuluhan Gizi Seimbang dengan Media Video, Poster dan Permainan Kwartet Gizi Terhadap Pengetahuan Gizi dan Status Gizi Siswa di Sekolah Dasar Negeri Karangasem III Kota Surakarta* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Wawan, A. (2010). Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia. Nuha Medika: Yogyakarta.
- Widajanti L, Chriswardani S, dan Anung S. Pengaruh Komik Makanan Jajanan Sehat dan Bergizi untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Anak Sekolah Dasar. [Online]. *The Indonesian Journal of Public Health*, Vol. 6, No.1; 2009: 19 - 23. (Diunduh 8 April 2013). Tersedia dalam: [journal.lib.unair.ac.id/index.php/IJPH/article/view/989](http://journal.lib.unair.ac.id/index.php/IJPH/article/view/989).
- Wong, D. L. (2008). Buku Ajar Keperawatan Pediatrik Edisi 6. EGC: Jakarta.
- Wulandari A. Peningkatan Pengetahuan Gizi Pada Anak Sekolah dengan Metode Ceramah dan Role Play. [Skripsi]. Semarang: Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro Semarang; 2007. Tersedia dalam: <http://eprints.undip.ac.id>
- Zulaekah, S. (2012). Pendidikan Gizi Dengan Media Booklet Terhadap Pengetahuan Gizi. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7 (2)127- 133.